

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dalam keberadaannya manusia memang memiliki keistimewaan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya, manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih, yang bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Hal ini dikarenakan, manusia bisa menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi. Hal tersebut merupakan proses komunikasi primer. Sedangkan proses komunikasi primer itu sendiri adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk lambang (*symbol*) sebagai medianya. Simbol dalam komunikasi primer adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaaan komunikator kepada komunikan.

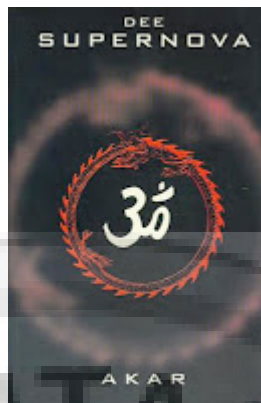
Simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Simbol tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1. semua kode memiliki unsur nyata; 2. semua kode memiliki arti; 3. semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya; 4. semua kode memiliki fungsi; 5. semua kode dapat dipindahkan, apakah melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya.

Namun kini, Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas, alfabet latin, simbol matematika, juga terdapat simbol lokal yang hanya bisa dimengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tidak sedikit kesalahan komunikasi (*miscommunication*) yang terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal tersebut.

Seperti halnya pada tahun 2001 lalu, dunia sastra Indonesia heboh dengan munculnya novel *Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh*. Novel *Supernova* edisi perdana ini dianggap menawarkan estetika baru dalam dunia sastra Indonesia dengan memasukan unsur *science*. Namun berbeda halnya pada edisi kedua, *Supernova: Akar* yang terbit pada tahun 2002. Novel karya penulis ternama Indonesia Dewi Lestari ini malah mendatangkan sebuah kontroversi. Kontroversi tersebut berawal dari keberatan yang diajukan oleh FIMHD¹ (Forum Intelektual Muda Hindu Dharma) berkaitan dengan pemakaian simbol “Omka”² pada cover buku *Supernova: Akar* yang dianggap telah melecehkan umat Hindu. Dan juga Omka itu eksklusif milik agama atau budaya tertentu, sehingga orang-orang yang diluar dari penganut agama atau budaya tersebut tidak diperkenankan untuk memakai lambang Omka dalam karya atau keseharian mereka.

¹Sebuah organisasi pemuda berbasis Hindu di Bali.

²Omka (Aum) merupakan aksara suci Brahman Tuhan yang Maha Esa dalam Hindu.



Gambar 1.1 Simbol Omkara yang terdapat pada cover Supernova:Akar cetakan pertama

Selain itu juga mereka menganggap buku Supernova: Akar ini tidak ada relevansinya dengan Omkara atau pun agama Hindu dan mereka mengkhawatirkan adanya kesalahpahaman yang mungkin bisa berkaitan dengan hal tersebut dan dampaknya dalam skala luas. Menurut data wawancara awal yang terdapat pada blog pribadi Dewi Lestari bahwa Kontroversi ini berakhir dengan kesepakatan bahwa simbol Omkara tidak akan ditampilkan lagi pada cetakan kedua dan seterusnya.

Sebetulnya kedua pihak (saya dan organisasi tsb) sudah sama-sama jelas dan sepakat bahwa penggunaan Omkara di cover AKAR tidak bermotivasikan penghinaan atau pelecehan, tapi untuk mengakomodir semua pihak maka kami memutuskan untuk mengubah sampul pada cetakan berikutnya. Saya tidak menyanggupi permintaan mereka untuk menarik buku cetakan pertama yang kadung beredar karena kesulitan teknis, dan akhirnya mereka juga setuju. Untuk cetakan berikut, sampul AKAR pada bagian Om akhirnya dibolongi.³

Setelah kedua belah pihak sepakat, pada cetakan kedua simbol Omkara (Aum) dihilangkan, menyisakan simbol “Ouroboros”, yang artinya

³ <http://dee-interview.blogspot.com/2009/02/bukune-majalah-rubrik-behind-book.html>

keabadian atau lahir kembali. Pada cetakan kedua ini simbol Ouroboros dianggap sudah cocok dengan Supernova seri Akar ini.



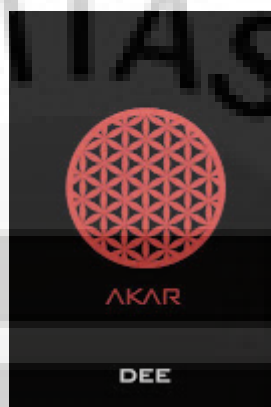
Gambar 1.2 Simbol Ouroboros yang terdapat pada cover Supernova:Akar cetakan kedua

Namun delapan tahun kemudian setelah cetakan kedua, Dewi Lestari akhirnya menyelesaikan buku Supernova seri keempatnya yaitu partikel. Seiring dengan penerbitan buku Supernova seri keempat tersebut, Dewi yang akrab dipanggil Dee bersama desainer grafisnya Fahmi Ilmansyah juga mengubah kembali cover buku Supernova dari seri pertama sampai seri keempat. Ke empat buku itu sekarang lebih terlihat menjadi satu serial dengan desain yang senada.



Gambar 1.3 Cover buku Supernova series terbaru

Dengan demikian cover buku *Supernova: Akar* pun ikut berubah, pada cetakan ketiga ini *Supernova: Akar* menampilkan sebuah simbol “*Flower Of Life*”, yaitu sebuah simbol yang mengartikan bagaimana segala sesuatu di semesta ini tercipta, selain itu juga simbol *Flower of Life* ini mengandung nilai religius yang menggambarkan bentuk-bentuk dasar ruang dan waktu.



Gambar 1.4 Simbol Flower of Life yang terdapat pada cover *Supernova: Akar* cetakan ketiga

Seperti kutipan dari John B. Hoben (dalam Mulyana, 2010:61) “bahwa komunikasi dapat dikatakan berhasil jika komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan”. Disini dijelaskan bahwa komunikasi berjalan dengan baik jika pemikiran atau gagasan yang ada pada komunikan dan komunikator sudah sama. Sedangkan gagasan atau pemikiran simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* ini masih belum sama antara pembuat simbol (Designer) dengan para pembaca novel ini. Maka dari itu penulis mengambil objek simbol pada cover novel *Supernova: Akar* untuk mengetahui makna yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalahpahaman pada masyarakat luas. Selain itu juga penulis ingin

membantu desainer atau penulis buku *Supernova* untuk menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca novel *Supernova: Akar* ini, sehingga proses komunikasi visual dengan menggunakan media simbol pada cover buku *Supernova: Akar* bisa berjalan dengan baik.

Agar lebih dapat dipahami penelitian ini juga berupaya untuk menelaah lebih dalam lagi mengenai komunikasi visual, khususnya komunikasi visual pada pergeseran bentuk simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah. Komunikasi visual, sebagai suatu sistem pemenuhan kebutuhan manusia di bidang informasi visual melalui simbol-simbol kasatmata. Umar Hadi dalam bukunya *Tinarbuko* menuliskan, sebagai bahasa, komunikasi visual adalah ungkapan ide dan pesan dari perancang kepada masyarakat yang dituju melalui simbol-simbol berwujud gambar, warna, dan tulisan.

Berkaitan dengan hal tersebut, metode penelitian kualitatif semiotika Roland Barthes dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana pergeseran bentuk dan makna dari komunikasi visual yang ada pada transformasi simbol cover buku *Supernova: Akar*. Karena semiotika adalah sebuah metode pembacaan karya komunikasi visual. Selain itu juga untuk membahas lingkup makna yang lebih besar, salah satu cara yang digunakan oleh para ahli adalah dengan membedakan antara makna denotatif dengan makna konotatif sesuai dengan pendekatan dari Roland Barthes. Namun Barthes mengusung satu pernyataan lagi selain dari konotasi dan denotasi yaitu mengenai mitos.

Menyampaikan sebuah informasi berdasarkan fakta dan kebenaran merupakan sebuah kegiatan Jurnalistik. Jurnalistik mempunyai fungsi sebagai pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat mengenai apa saja yang terjadi di dunia. Apapun yang terjadi baik peristiwa factual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opini*), untuk menjadi sebuah berita kepada khalayak. Sesungguhnya pekerjaan jurnalistik adalah pekerjaan seluruh umat manusia dalam menyampaikan informasi atau berita.

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.” (QS Saba:28)

Disinilah penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan menjadi sebuah sarana informasi yang dapat memberikan kejelasan makna sebenarnya yang terkandung didalam cover buku *Supernova: Akar*, sehingga tidak terjadi *Ambiguitas* dalam membaca makna pada desain tersebut.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *“Bagaimana pergeseran bentuk dan makna simbol pada cover buku Supernova: Akar karya Fahmi Ilmansyah?”*

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran bentuk elemen visual simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah?
2. Bagaimana pergeseran makna simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pergeseran bentuk elemen visual simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah.
2. Untuk mengetahui pergeseran makna simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai metodologi kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes seperti halnya pada penelitian ini yang membahas mengenai pergeseran bentuk dan makna simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* dengan pendekatan

semiotika Roland Barthes. Selain itu, setelah penelitian ini sampai pada tahap kesimpulan diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan kembali penelitian ini sehingga penelitian ini tidak hanya menggunakan metode semiotika saja, namun dapat dikembangkan dengan metode-metode lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para peneliti lain terutama untuk mahasiswa Fikom Unisba dalam menganalisis bentuk dan makna yang bersifat simbolik, sehingga kita dapat mengetahui maksud dari bentuk dan makna yang terdapat pada sebuah simbol. Serta umumnya untuk masyarakat luas, sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat guna meningkatkan pemahaman mengenai ilmu komunikasi terutama dalam komunikasi nonverbal. Sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memaknai makna dalam sebuah simbol yang bersifat *nonverbal* dan pesan yang ada dalam simbol tersebut dapat diterima dengan baik sesuai dengan apa yang desainer inginkan.

1.5 Setting Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada ranah ilmu komunikasi, maka landasan teori yang digunakan tentunya adalah teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan komunikasi dan memiliki keterkaitan dengan konteks penelitian. Adapun setting dalam penelitian ini meliputi :

- Subjek Penelitian : Desainer cover buku *Supernova: Akar*, yaitu Fahmi Ilmansyah
- Objek Penelitian : Simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova* edisi Akar, yaitu Omkara, Auroboros, dan *Flower of Life*.
- Fokus Masalah : Menganalisis tentang pergeseran bentuk dan makna simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* karya Fahmi Ilmansyah.
- Tahapan penelitian :
 - Memilih topik penelitian dan membuat rencana penelitian
 - Pengumpulan data
 - Reduksi data
 - Verifikasi Data
 - Melakukan Penulisan. Penulis menyajikan penelitian dalam lima bab, yaitu: 1. Pendahuluan, 2. Tinjauan Pustaka, 3. Metodologi Penelitian, 4. Temuan Penelitian, Analisis dan Pembahasan, 5. Kesimpulan dan Saran.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian perlulah kita membangun sebuah kerangka pemikiran, sebagai titik tolak pemikiran dan kajian dari penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, disini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang penulis anggap penting untuk menguatkan penelitian ini.

Secara kasatmata, desain komunikasi visual sangat akrab dengan kehidupan manusia. Ia merupakan representasi sosial budaya masyarakat dan salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud produk dari nilai-nilai yang berlaku pada waktu tertentu. Sebagai bahasa, desain komunikasi visual adalah ungkapan ide dan pesan dari perancang kepada masyarakat yang dituju melalui simbol-simbol berwujud gambar, warna, dan tulisan. Ia akan menjadi komunikatif apabila bahasa yang disampaikan itu dapat dimengerti oleh khalayak masyarakat. (Tinarbuko, 2008: 8). Sesuai dengan pemaparan diatas maka penulis mengambil garis besar mengenai simbol dan pesan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan, simbol adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri.

Sedangkan pesan sendiri adalah salah satu unsur terpenting dalam komunikasi. Komunikasi tidak bisa berjalan jika pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak sampai kepada komunikan. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dewi Lestari dan desainer grafisnya Fahmi Ilmansyah dalam cover buku *Supernova*: Akar, Dee dan Fahmi mencoba mengekspresikan pesan-pesan yang ada dalam buku tersebut melalui sebuah simbol-simbol.

Buku atau novel merupakan salah satu bagian dari media massa. Tetapi buku tidak tergantung dari media massa lain yang menarik khalayaknya sebesar mungkin, dan lebih mampu dan lebih mungkin untuk menetasakan yang baru, menantang, atau gagasan yang tidak populer. Sesuai dengan pengaruh media massa kepada pemikiran dan tindakan khalayak. Oleh karena itu entah “bagaimana jadinya jika kita sebagai khalayak tidak memahami pesan yang ada dalam simbol di media massa?”.

Untuk dapat mengungkapkan pesan yang sebenarnya atau makna yang terkandung dalam sebuah tanda maka diperlukan sebuah metodologi yang bisa membedah sebuah tanda. Sedangkan metodologi semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda-tanda tersebut menyampaikan sebuah informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa simbol merupakan sebuah “tanda” yang “menandai” sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini metode yang akan dipakai adalah metodologi penelitian semiotika dari Roland Barthes yang memaparkan bahwa tanda itu dapat dikenal lewat dua buah aktivitas yang bersifat materi berupa gambar, foto, atau ilustrasi, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang ada dibalik penanda tersebut yang semuanya dapat digunakan untuk melukiskan realitas atau sebaliknya. (Budiman, 2004: 46).

Selain sebuah metodologi kita juga memerlukan sebuah perspektif untuk dapat mengungkapkan sebuah pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah simbol. Pada penelitian ini penulis menggunakan perspektif konstruktivisme yang berpendapat bahwa semesta secara epistemologi merupakan hasil konstruksi sosial. Sama halnya dengan sebuah simbol, bahwa makna suatu simbol ditentukan oleh konstruksi sebuah simbol atau kelompok simbol tersebut.

Dalam filsafat konstruktivisme terdapat sebuah gagasan konstruksi kognitif. Namun lebih dikenal dengan bahasa konstruksi sosial. Konstruksi sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif

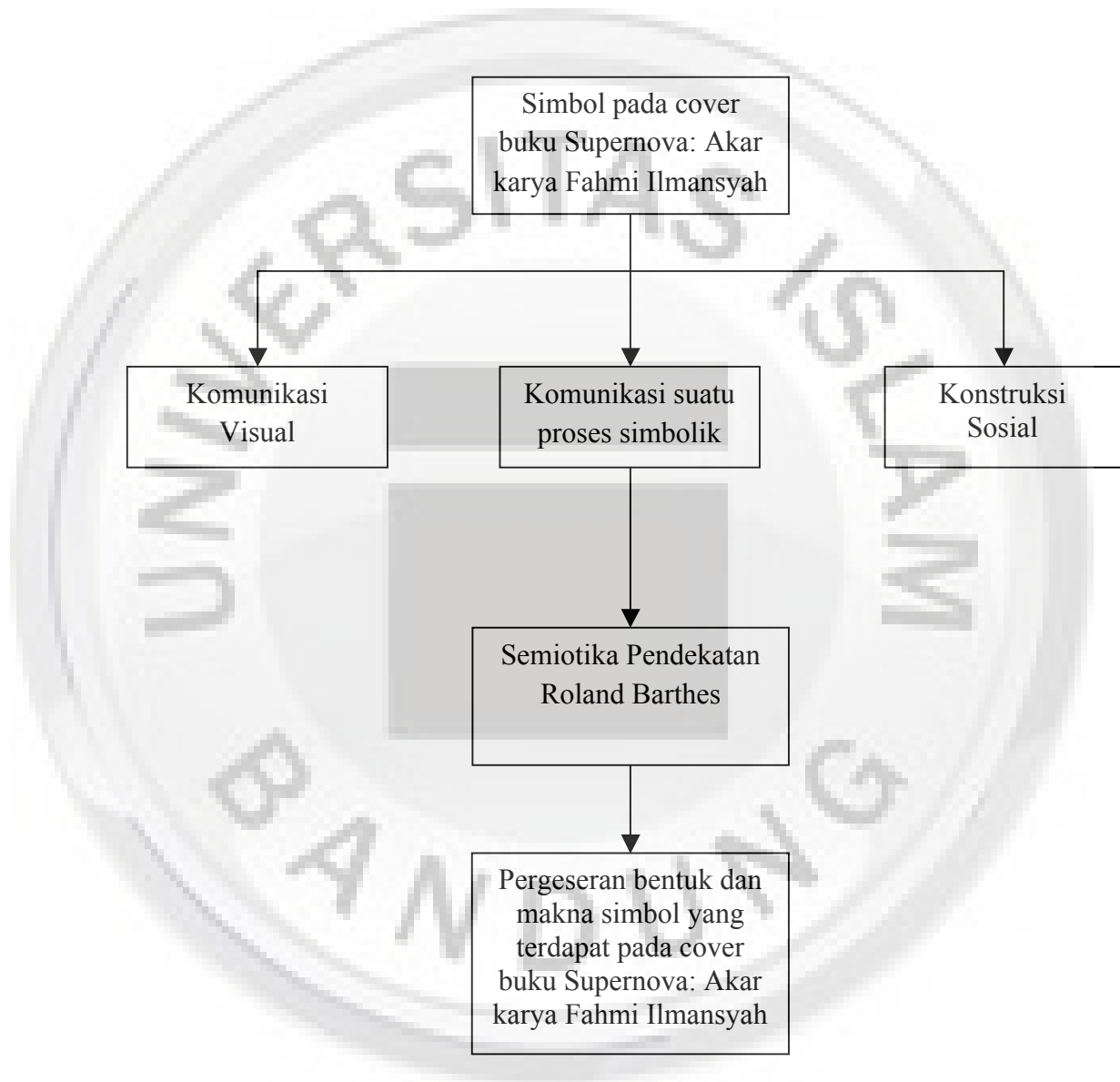
Berger dan Luckman (Bungin, 2008:14) mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman ‘kenyataan dan pengetahuan’. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan(being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.⁴

Sesuai dengan penelitian ini bahwa simbol yang terdapat pada cover buku Supernova:Akar merupakan sebuah wujud dari konstruksi sosial yang tercipta dalam sebuah budaya.

⁴[http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/163/BAB%20II%20TINJAUAN%20PU STAKA.pdf?sequence=3](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/163/BAB%20II%20TINJAUAN%20PU%20STAKA.pdf?sequence=3)

1.6.1 Skema Kerangka Pemikiran

Dengan pemaparan diatas maka penulis membuat skema kerangka pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Bagan Penelitian